

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Tangerang Selatan merupakan sebuah kota yang berada di Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini diresmikan pada 29 Oktober 2008 dan diresmikan oleh Menteri dalam Negeri Indonesia pada saat itu yaitu, Mardiyanto. Kota ini sendiri merupakan perluasan dari Kabupaten Tangerang itu sendiri, di mana awal mulanya kota ini dibuat karena para warga merasa kurang diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang. Sehingga dasar pembentukan dari Kota Tangerang berdasarkan Undang-Undang No.51 Tahun 2008. Selama beberapa tahun berjalan, kota Tangerang Selatan mengalami pertumbuhan penduduk dan merupakan penduduk urban yang datang dari berbagai daerah. Hal ini sendiri disebabkan karena, letak kota yang berdekatan dengan Jakarta, berkembangnya kawasan-kawasan rumah baru, dan juga meningkatnya peluang pekerjaan.

Dengan banyaknya berbagai kesempatan yang bisa didapatkan di kota Tangerang Selatan, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat pun juga didominasi oleh sektor perdagangan dan juga jasa. Oleh karena itu, tidak heran apabila terdapat banyak usaha yang mulai buka di kota Tangerang Selatan. Sehingga, sebagai kota urban yang memiliki perkembangan ekonomi yang cukup pesat, Tangerang Selatan sendiri memiliki kondisi kesejahteraan yang cukup baik dibandingkan dengan kota dan daerah lain. Namun terdapat berbagai tantangan yang dapat dirasakan, khususnya dengan kesenjangan ekonomi yang cukup bisa dirasakan bagi usaha yang dalam skala mikro dan juga yang skala makro.

Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan, jumlah UMKM yang berada di Tangerang Selatan mencapai 149.664 di tahun 2022. Melalui DINKOP UKM (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah), yang merupakan sebuah organisasi di Tangerang Selatan yang menaungi berbagai UMKM memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi dan pengembangan UMKM, menggali potensi dari ekonomi daerah, dan juga

mendukung program pemerintah dalam meningkatkan indeks inklusi keuangan di Indonesia. Sehingga dengan adanya DINKOP UKM Tangerang Selatan, diharapkan bahwa para UMKM dapat memaksimalkan potensi mereka.



Gambar 2.1 Foto Wawancara dengan UMKM NaS Parfum

2.1.1 Profil Kota

Berdasarkan data BPS kota Tangerang Selatan dan Disdukcapil yang diperoleh dari melakukan observasi. Maka penulis memperoleh informasi mengenai profil lengkap dari kota Tangerang Selatan :

Tabel 2.1 Profil Kota Tangerang Selatan

1.	Nama Kota	:	Tangerang Selatan
GEOGRAFIS			
Letak Astronomis	106°38' - 106°47' BT dan 06°13'30 - 06°22'30 LS		
Luas Wilayah	147,19 km ² atau 14.719 Ha.		
Batas Wilayah Utara	Kota Tangerang		
Batas Wilayah Selatan	Provinsi Jawa Barat		
Batas Wilayah Barat	Kabupaten Tangerang		
Batas Wilayah Timur	Provinsi Jawa Barat		
Ketinggian	0-25 Mdpl		
Iklm dan Cuaca	Tropis		

DEMOGRAFI	
Jumlah Penduduk	1.429.500 Jiwa
Jumlah RT	3844
Jumlah RW	735
Jumlah Penduduk Laki-Laki	712.400 jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	717.100 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	455.000
Jumlah Kecamatan	7 Kecamatan
Jumlah Kelurahan	54 Kelurahan
Jenis Lapangan Kerja	Perdagangan Besar, Reparasi Mobil, Konstruksi, Real Estat, Jasa Perusahaan/Bisnis, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah, Pengadaan Listrik, Industri Manufacturing, Agrikultur, dan Jasa lainnya.
Jenis Pekerjaan	PNS, Pemerintahan, TNI, POLRI, Administrasi, Manajemen, Sales, Pemasaran, F&B, Perhotelan, Teknologi dan Kreatif, Operasional, Pabrik, Pendidikan, Kesehatan, Kerajinan.
Penghasilan	Rp5.000.000
Penghasilan (Pendapatan per Kapita)	Rp80.180.000

Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan (2024) dan Disdukcapil (2024)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Penting bagi kita untuk dapat mengetahui terlebih dahulu potensi dan juga keunikan dari wilayah serta masyarakat setempat. Di mana tentunya setiap wilayah memiliki berbagai keunikan dan juga ciri khas yang menjadi pembeda dari wilayah-wilayah lain. Dengan mengenali karakteristik dari masyarakat sasaran kita juga dapat mengetahui potensi serta kebutuhan apa yang diperlukan. Berikut ini adalah penelitian dari potensi kota dan juga untuk masyarakat sasaran:

Tabel 2.2 Tabel Potensi Kota Tangerang Selatan

Potensi Kota	
Keunikan Kota (USP)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kota Tangsel dipersepsikan sebagai kota hunian modern dengan fasilitas lengkap. Termasuk 5 besar <i>Most Livable City Index</i> 2017 di kawasan BSD, Alam Sutera, Bintaro (Giovani dkk, 2023) 2. Memiliki identitas sebagai <i>smart city</i> dengan kekuatan utama pada SDM, pendidikan dan komunitas kreatif (Salamah, dkk., 2019) 3. Kota Tangerang Selatan juga diketahui sebagai sebuah kota yang memiliki wisata kuliner khususnya karena terdapat berbagai makanan yang berasal dari berbagai wilayah dunia seperti Asia, Eropa, Timur Tengah, dan juga lain-lainnya.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	: Masyarakat setempat dari kota Tangerang Selatan memiliki gaya hidup yang bisa dianggap urban dan juga aktif secara sosial. Oleh karena itu, masyarakat setempat gemar untuk eksplorasi kawasan untuk mencoba hal-hal baru. Kemudian selain mencoba hal baru, mereka juga memiliki minat tinggi untuk berbelanja, mulai dari kebutuhan primer sampai juga dengan tersier. Sehingga dengan banyaknya peluang yang bisa dirasakan, maka

		bisa diketahui banyak pengusaha mikro yang mengembangkan produk sendiri dan juga menjalankan usaha.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	:	Dengan adanya perkembangan kota yang cukup pesat dan urban. Kota Tangerang Selatan sendiri diberikan julukan sebagai “ <i>Smart City</i> ”. Hal ini pun digambarkan dengan infrastruktur kota yang cukup memadai, modern, fasilitas yang lengkap, dan juga mengikuti perkembangan zaman. Kota Tangerang Selatan sendiri telah dilalui tiga sungai besar seperti, Cisadane, Angke, dan Pesanggrahan. Kota Tangerang Selatan dikenal memiliki perkembangan yang cepat dan pesat khususnya dengan adanya perkembangan pemukiman yang telah dikelola oleh pengelola swasta yang lain berikut, BSD, Alam Sutera, Bintaro, dan juga Gading Serpong.
Analisa SWOT Kota		
<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang strategis dan dapat menarik penduduk agar datang serta juga bisa menarik investasi dan jumlah bisnis yang meningkat. - Adanya potensi di dalam membangun kota wisata yang 		<ul style="list-style-type: none"> - Adanya ketimpangan di dalam segmentasi penduduk dan juga ekonomi, dengan adanya kawasan elit dan kawasan padat biasa, memiliki risiko besar di dalam ketidakmerataan antar daerah.

<p>mendukung untuk melakukan belanja sehingga mampu juga untuk mendongkrak ekonomi wilayah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya UMKM Tangerang Selatan, hal ini tentunya juga dapat menjadi penggerak ekonomi lokal serta dapat membantu di dalam ketenagakerjaan - Produk UMKM umumnya memiliki keunikan dengan harga yang cukup terjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kota Tangerang Selatan sebagai “<i>Smart City</i>” memiliki kendala di dalam pemerataan penggunaan teknologi, namun tidak semua warga memiliki akses, oleh sebab itu terjadinya sebuah ketimpangan teknologi. - Adanya masalah modal terbatas, kurangnya literasi digital, dan juga manajemen seadanya bagi UMKM di dalam mengembangkan usaha, hal ini membuat UMKM menjadi kalah saing dengan merek ternama dan besar karena sudah lebih terpercaya.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang cukup pesat yang dapat meningkatkan permintaan penduduk di dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, sehingga UMKM dapat berperan juga di dalam memenuhi 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya persaingan ketat dari pasar modern dan produk luar asing. Khususnya dengan produk-produk yang sudah dikenal lama. Kemudian, adanya perubahan gaya belanja seperti melakukan <i>online shopping</i> dan <i>modern retail</i>.

<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat dukungan pemerintah setempat di dalam pelatihan, modal, fasilitas etalase, revitalisasi pasar rakyat, serta dengan adanya regulasi pro-UMKM dapat membantu UMKM di dalam mengembangkan UMKM menjadi jauh lebih berpotensi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat ketimpangan dari penggunaan akses teknologi yang membuat para pelaku UMKM menjadi tertinggal dari penggunaan promosi secara digital
---	--

Berdasarkan analisis SWOT yang sudah dilakukan di tabel atas maka bisa diketahui, bahwa kota Tangerang Selatan memiliki banyak potensi dan juga merupakan suatu daerah yang *urban* sehingga sudah menjadi sebuah kota yang maju dan mengikuti zaman. Namun terdapat berbagai ancaman juga yang bisa dirasakan seperti adanya ketimpangan antar warga.

